



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9321-9336

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Rasio Kecukupan Modal, Rasio Efisiensi Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Kristianus Hilarion Ogor^{1✉}, Herlambang Pudjo Santosa²

Program Studi Akuntansi, STIE YAPAN Surabaya

Email: riono2371@gmail.com^{1✉}

Abstraka

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Efisiensi dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perbankan konvensional pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). dari sejumlah 42 bank umum konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 bank. Kemudian dikalikan dengan 3 tahun periode yaitu mulai dari 2019–2021. Jadi, total jumlah obeservasi (40 x 3) yaitu 120 unit data dalam penelitian ini. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rasio Kecukupan Modal memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Rasio Efisiensi memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci: *Rasio Kecukupan Modal, Rasio Efisiensi dan rasio likuiditas, profitabilitas*

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Efficiency Ratio and liquidity ratio on conventional banking profitability on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative research methods. The population in this study is Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). of the 42 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, banks that meet the requirements as samples in this study are 40 banks. Then multiplied by a 3-year period starting from 2019-2021. So, the total number of observations (40 x 3) is 120 data units in this study. The test used in this study is regression analysis. Based on the results of hypothesis testing and referring to the problem formulation and research objectives, the following conclusions can be drawn: Capital Adequacy Ratio contributes to profitability. Efficiency Ratio contributes to profitability. Likuditas does not contribute to profitability in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period
Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Efficiency Ratio and liquidity ratio, profitability.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dikatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (surplus dana) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit dana), bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sektor perbankan memiliki peran yang cukup penting karena sebagian besar dalam kehidupan masyarakat melibatkan jasa dari sektor perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2020: 127). Menurut Mustafah (2019: 6) tujuan manajemen keuangan yaitu profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas yang maksimal dapat diperoleh dari meminimalkan tingkat risiko. Perusahaan dengan profitabilitas yang maksimal diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Per September 2021, di Indonesia terdapat 110 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam perkembangannya, tidak semua bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan saham dan diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Tahun 2021 terdapat 40 bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah tersebut mengalami penurunan dari 2020 dengan jumlah 42 bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis bank berdasarkan fungsinya menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 yaitu bank umum yang berfokus pada bank umum konvensional yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank umum konvensional yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bank dengan kinerja yang cukup baik serta memiliki nilai Aktiva yang besar yang salah satunya diperoleh dengan cara menghimpun dana masyarakat. Hal tersebut membuat bank memiliki dana yang besar untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga secara tidak langsung bank melaksanakan kinerjanya dengan baik sehingga mampu meningkatkan profit atau laba bank tersebut.

Profitabilitas salah satu rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola kegiatannya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan modal bank dalam memperoleh keuntungan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (Dewi, 2019: 224). Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu bank, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Harun, 2016: 68). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar pula. Dengan keuntungan yang besar mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat kesehatan yang baik.

Profitabilitas perbankan umum konvensional pada tahun 2021 mengalami penurunan yang dilihat dari *Return on Asset* 2021 lebih rendah dari *Return on Asset* 2019 dan 2020. Pada umumnya perubahan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan pengukuran Rasio Kecukupan Modal, *Non Performing Loan* yang merupakan pengukuran dari kualitas Aktiva, BOPO yang merupakan pengukuran dari Rasio Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan pengukuran dari rasio likuiditas (Harun, 2016).

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, bank perlu memperhatikan aspek Rasio Kecukupan Modalnya. Aspek Rasio Kecukupan Modal bank dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang berhubungan dengan Rasio Kecukupan Modal perbankan yang memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki bank yang dapat digunakan untuk mengatasi risiko kegagalan kredit yang bisa terjadi (Susanto dan Kholis, 2016: 13). Pada Tahun 2019 – 2021 perbankan umum konvensional memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang fluktuatif. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa batas minimal untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* yaitu 8%. Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki kinerja yang semakin baik (Harun, 2016: 70). Bank yang mampu menentukan kebijakan pendanaan dan menjaga cadangan modal yang cukup, dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, diharapkan bank mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kualitas Aktiva merupakan penilaian kondisi Aktiva serta kecukupan dalam manajemen risiko kredit (Utami & Tasman, 2020: 387). Menurut Krisdianto & Takarini (2020: 101) *Non Performing Loan* merupakan rasio perbandingan jumlah total kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat diperlukan oleh bank karena memberikan kredit merupakan kegiatan operasional bank yang dapat menimbulkan risiko (Dewi, 2019: 225). Pada periode 2019 hingga 2021 perbankan memiliki *Non Performing Loan* yang meningkat.

Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimal rasio *Non Performing Loan* adalah 5%. Apabila sebuah bank memiliki rasio *Non Performing Loan* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kesehatan bank terganggu yang akan mempengaruhi kinerja bank karena tingginya kredit macet yang memiliki kemungkinan tidak tertagih. Bank dengan tingkat kredit macet yang tinggi mengakibatkan pendapatan yang diterima tertunda sehingga profitabilitas dapat mengalami penurunan (Pinasti dan Mustikawati, 2020: 131). Dengan *Non Performing Loan* yang semakin tinggi, bank harus mengambil kebijakan yang tepat supaya bank dapat mengatasi risiko kredit yang mungkin terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sumbayak dan Manda (2020) dengan hasil *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Permatasari dan Utiyati (2020:16) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi struktur modal dan mencerminkan kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengidentifikasi, mengawasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat timbul mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mampu memperoleh *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja bank yang baik dan dapat melindungi nasabahnya, sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat yang berpengaruh pada profitabilitas yang meningkat.

Rasio Efisiensi dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh bank yang bersangkutan (Anjani et al., 2021). BOPO dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja suatu bank. Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dewi, 2019: 224). Pada periode 2019 hingga 2021 perbankan memiliki BOPO yang fluktuatif. Semakin rendah rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien dan semakin baik kesehatan suatu bank (Susanto dan

Kholis, 2016: 14). Semakin tinggi rasio BOPO bank menunjukkan bank tidak efisien dan kinerja bank mengalami penurunan (Dewi, 2019: 225).

Dengan kondisi bank yang tidak efisien, bank harus menentukan kebijakan pendanaan yang tepat sehingga bank dapat beroperasi dengan efisien dan memperoleh profitabilitas. Penelitian Sumbayak dan Manda (2020) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinung, dkk (2016: 37) bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rasio BOPO yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas menurun. Kondisi tersebut dipengaruhi peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah sebuah proses pengendalian dari alat-alat rasio likuiditas yang mudah ditunaikan untuk memenuhi kewajiban bank yang harus segera dipenuhi (Siahaan & Asandimitra, 2016: 1). Menurut Krisdianto dan Takarini (2020: 102) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai rasio likuiditas bank dengan cara membagi semua kredit yang telah disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan kemampuan seberapa jauh bank dapat melakukan pembayar kembali dana yang ingin ditarik oleh nasabah dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber rasio likuiditasnya (Sumbayak dan Manda, 2020: 331).

Selama periode 2016 – 2021 perbankan umum konvensional memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang menurun. Bank harus mampu menjaga tingkat rasio likuiditasnya melalui kebijakan pendanaan yang diambil sehingga bank memiliki kinerja yang baik dan mampu memperoleh profitabilitas. Bank yang memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* kurang dari batas bawah yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan bank tidak dapat menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun. Bank yang memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* melebihi batas atas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan telah bank melampaui dana yang dihimpun (Krisdianto dan Takarini, 2020: 102). Pada penelitian Sumbayak dan Manda (2020) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Efisiensi dan rasio likuiditas sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Bank umum merupakan bank yang berperan penting dalam memajukan bangsa melalui produk-produk yang disediakan, dan bank merupakan sumber pendapatan bagi negara. Untuk itu sangat penting untuk mengetahui kinerja manajemen bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pertumbuhan profitabilitasnya, hal tersebut mendasari

peneliti menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* untuk mengukur rasio likuiditas bank. Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 bank harus memiliki *Loan to Deposit Rasio* antara 78% - 92% untuk dapat dikatakan sehat. Berdasarkan *balancing teori* dapat dijelaskan bahwa bank harus mampu menjaga tingkat rasio likuiditasnya melalui kebijakan pendanaan yang diambil sehingga bank memiliki kinerja yang baik dan mampu memperoleh profitabilitas. Menurut Taswan (2010: 167) semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* mengindikasikan bank tersebut akan semakin agresif rasio likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (dana menganggur).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015: 37) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Bank yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut, sehingga menunjukkan bahwa kinerja bank akan semakin baik karena bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Dengan kata lain peningkatan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinung, dkk (2016: 37) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila suatu bank memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan profitabilitas bank akan menurun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Efisiensi dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas perbankan konvensional pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari sejumlah 42 bank umum konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 bank. Kemudian dikalikan dengan 3 tahun periode yaitu mulai dari 2019–2021. Jadi, total jumlah observasi (40 x 3) yaitu 120 unit data dalam penelitian ini. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) (Ghozali, 2020: 95). Pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dapat dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2019: 53). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dengan variabel independen (X) yaitu, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio*. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = *Return on Asset* (ROA)
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = Rasio Kecukupan Modal
- X2 = Rasio Efisiensi
- X3 = Rasio likuiditas
- μ = Kesalahan pengganggu (disturbance/e error)

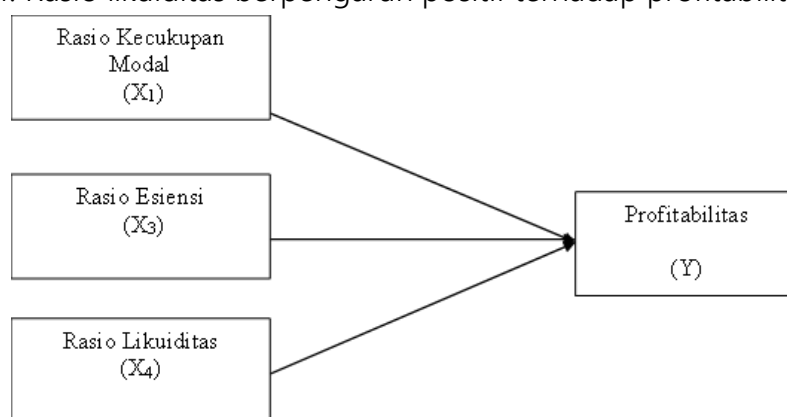
Hipotesis

Sesuai dengan penjelasan teoritis maka terdapat 5 hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis 1: Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hipotesis 3: Rasio Efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Hipotesis 4: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas



Gambar . 1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardize		Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
(Constant)	6.219	.882		7.049	.000			
X1 = CAR	-.053	.010	-.362	-5.104	.000	-.430	.699	1.432
X2 = BOPO	-.055	.009	-.636	-6.371	.000	-.526	.583	1.714
X3 = LDR	-.001	.005	-.016	-.203	.839	-.020	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y = ROA

Sumber: Data diolah (2023)

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + \mu_i \quad (2)$$

$$ROA = 6,219 - 0,053 CAR + 0,055 BOPO - 0,001 LDR + \mu_i \quad (2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0) = 6,219.

Nilai Konstanta sebesar 6,219 menunjukkan apabila variabel CAR (X1), BOPO (X2) dan LDR (X3) besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA bertambah sebesar 6,219 satuan.

b. Koefisien Regresi CAR (X1) = - 0,053

Nilai koefisien regresi dari CAR (X1) sebesar -0,053 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara CAR (X1) dengan ROA (Y), artinya apabila CAR (X1) naik satu satuan maka ROA (Y) akan turun sebesar 0,053 satuan. Demikian sebaliknya bila CAR (X1) turun satu satuan maka ROA (Y) perusahaan akan naik sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel BOPO (X2) dan LDR (X3) adalah konstan.

c. Koefisien Regresi BOPO (X2) = -0,055

Nilai koefisien regresi dari BOPO (X2) sebesar -0,055 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara BOPO (X2) dengan ROA (Y), artinya apabila BOPO (X2) naik satu satuan maka ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,055 satuan dengan asumsi CAR (X1), dan LDR (X3) adalah konstan.

d. Koefisien Regresi LDR (X3) = - 0,001

Nilai koefisien regresi dari LDR (X3) sebesar -0,001 menunjukkan perubahan berlawanan arah antara LDR (X3) dengan ROA (Y), artinya apabila LDR (X3) naik satu satuan maka ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi CAR (X1), dan BOPO (X2) adalah konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.685	4	15.921	16.497	.000 ^b
	Residual	102.304	106	.965		
	Total	165.989	110			

a. Dependent Variable: Y = ROA

b. Predictors: (Constant), X3 = LDR, X1 = CAR, X2 = BOPO

Sumber: Data diolah (2023)

Terlihat dari angka $F_{hitung} = 16,497$ dengan Sig. $0,00 < 0,05$, berarti perubahan keempat variabel CAR (X1), BOPO (X2), dan LDR (X3) mampu menjelaskan perubahan variabel ROA (Y). Hasil analisis ini analisis uji F (uji kecocokan model) ini menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis dengan tingkat signifikan 0,00. Atau dengan kata lain analisis secara simultan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah alat analisis (Regresi Berganda) yang digunakan ini cocok atau tidak cocok.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Partial	Tolerance
(Constant)		6.219	.882		7.049			
X1 = CAR	=	-.053	.010	-.362	5.104	-.430	.699	1.432
X2 = BOPO	=	-.055	.009	-.636	6.371	-.526	.583	1.714
X3 = LDR	=	-.001	.005	-.016	.203	-.020	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y = ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel uji parsial, diketahui bahwa:

1. CAR (X1) berpengaruh negatif dan (nyata) terhadap ROA (Y), atau dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,000 < 0,05: signifikan [negatif]]
2. BOPO (X2) berpengaruh negatif dan (nyata) terhadap ROA (Y), atau dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,000 < 0,05: signifikan [negatif]].
3. LDR (X3) tidak berpengaruh negatif dan (tidak nyata) terhadap ROA (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,839 > 0,05: tidak signifikan [negatif]].

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic		
				R Square Change	Sig. F Change	Durbin Watson
1	.619 ^a	.384	.98241	.384	.000	1.342

a. Predictors: (Constant), X3 = LDR, X1 = CAR, X2 = BOPO

b. Dependent Variable: Y = ROA

Dari tabel 4. terlihat bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 [lihat R Square 0,384] atau 38,4% sedang sisanya 61,6% [100% - 38,4%] dijelaskan oleh variabel selain variabel; CAR (X1), BOPO (X2), dan LDR (X3).

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap profitabilitas

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan dugaan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Dalam penelitian ini Rasio Kecukupan Modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*, yang menunjukkan naik dan turunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* akan mempengaruhi *Return on Asset*.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* memiliki nilai konstanta $-0,053$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh *Return on Asset* bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara Rasio Kecukupan Modal (X1) yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas (Y) yang dihitung menggunakan *Return on Asset*. Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila Rasio Kecukupan Modal (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar $0,053$ satuan. Demikian sebaliknya, apabila Rasio Kecukupan Modal (X1) mengalami penurunan satu satuan maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar $0,053$ satuan dengan asumsi variabel kualitas Aktiva (X2), Rasio Efisiensi (X2), dan rasio likuiditas (X3) adalah konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Titik (2020) dan penelitian Irman dan Wulansari (2020) yang menunjukkan hasil Rasio Kecukupan Modal (X1) yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (Y) yang dihitung menggunakan *Return on Asset*.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa modal yang telah disiapkan digunakan untuk melakukan antisipasi risiko yang relatif besar dapat terjadi. *Return on Asset* yang rendah merupakan akibat adanya penggunaan modal yang terlalu tinggi, namun tidak diikuti dengan profit yang tinggi. Bank yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* yang terlalu besar menunjukkan adanya dana yang menganggur karena penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang rendah. Kurangnya langkah pengalokasian dana kepada Aktiva-Aktiva akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan yang akan menghasilkan profit seperti efek, obligasi pemerintahan, giro dan jenis aktiva lainnya.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi yang dihitung menggunakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset*. variabel Rasio Efisiensi memiliki nilai konstanta $-0,055$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh BOPO yang merupakan pengukuran dari Rasio Efisiensi (X2) bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara BOPO yang merupakan pengukuran dari Rasio Efisiensi (X2) dengan *Return on Asset* yang merupakan pengukuran dari profitabilitas (Y). Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila BOPO yang merupakan proxy dari Rasio Efisiensi (X2) mengalami kenaikan satu

satuan maka profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return on Asset* akan turun sebesar 0,055 satuan. Demikian sebaliknya, apabila Rasio Efisiensi (X1) mengalami penurunan satu satuan maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,055 satuan dengan asumsi variabel Rasio Kecukupan Modal (X1), kualitas Aktiva (X2), dan rasio likuiditas (X3) adalah konstan.

Penelitian ini memiliki hasil Rasio Efisiensi yang dihitung menggunakan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proxy *Return on Asset*. Nilai konstanta yang negatif yang dimiliki oleh Rasio Efisiensi yang dihitung menggunakan BOPO mengindikasikan bahwa apabila terdapat peningkatan Rasio Efisiensi yang diukur menggunakan BOPO menunjukkan tingkat efisiensi yang mengalami penurunan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Bank yang memiliki kinerja yang semakin meningkat menunjukkan bank tersebut semakin efisien. Kinerja bank yang semakin meningkat dapat meningkatkan kepercayaan yang masyarakat berikan terhadap bank. Apabila kegiatan operasional yang dilakukan bank dapat berjalan dengan efisien (dalam hal ini Rasio Efisiensi rendah) akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan bank.

Hasil ini sejalan dengan dugaan bahwa BOPO yang merupakan proxy dari Rasio Efisiensi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return on Asset* sebagai proxy, artinya, apabila Rasio Efisiensi yang diukur dengan BOPO mengalami peningkatan dan penurunan akan mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sinung, dkk (2016) dan penelitian Permatasati (2020).

Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proxy *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proxy *Return on Asset*. Variabel rasio likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai proxy memiliki nilai konstanta 0,001 dengan tingkat signifikan $0,839 > 0,05$. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan proxy dari rasio likuiditas (X3) bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan arah antara rasio likuiditas (X3) dengan profitabilitas (Y). Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila rasio likuiditas (X3) mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,001 satuan. Demikian sebaliknya, apabila rasio likuiditas (X3) mengalami penurunan satu satuan maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel Rasio Kecukupan Modal (X1), kualitas Aktiva (X2), dan Rasio Efisiensi (X2) adalah konstan.

Hasil tersebut mengindikasikan bank umum konvensional belum mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun dengan sepenuhnya untuk memaksimalkan kredit

yang diberikan kepada masyarakat. Bank juga belum mampu menjalankan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kreditnya karena masih dapat dijumpai bank yang memiliki rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* yang sangat tinggi hingga melebihi ketentuan batas atas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai *Loan to Deposit Ratio*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh bank belum tentu memiliki dampak bagi kesuksesan manajemen bank dalam mendapatkan profitabilitasnya. Penyaluran kredit yang terlalu tinggi akan berdampak pada meningkatnya risiko eksposur risiko yang dapat dihadapi oleh bank. Bank perlu lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, karena dengan adanya pemberian kredit yang tidak tepat dapat menimbulkan kredit bermasalah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan dan penurunan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* tidak terlalu mempengaruhi *Return on Asset* yang merupakan proxy dari profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2020), penelitian Susanto dan Kholis (2016) serta penelitian Irman dan Wulansari (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Kecukupan Modal memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang tinggi maupun rendah akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.
2. Rasio Efisiensi memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi yang tinggi maupun rendah mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Likuiditas tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Aktiva, Rasio likuiditas, Rasio Efisiensi, Efisiensi Operasional, Dan Sensitivitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 08(08), 218–230.
- Brigham dan Houston. 2021. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat. Edisi 14 Buku 2
- Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 3
- Cryer & Miller, 1994, *Statistics for Business Data Analysis and Modeling*, International Thomson Publishing, California.
- Dewi, A. S. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, Luh Eprima, Nyoman trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode (2009 – 2013). *E-journal S1 AK*. Universitas Pendidikan Ganesa. Nomor 1. Volume 3. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal/ Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Fatmawati, f. Z. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi, Rasio likuiditas dan Kualitas Aktiva terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Nomor 2. Volume 6. Halaman 1-18. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Darmodar N dan Dawn C. Porter. 2011. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. Buku 1. Edisi 5. Cetakan ke 2.
- Gulo, M., & Tipa, H. (2020). PENGARUH KREDIT DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Murniawati. *BENING*, 1(2).

- Irman, M., & Wulansari, V. (2020). Analysis of camel ratio effect on banking financial performance in banking company which listing in bei year 2011-2016. *Bilancia*, 2(78), 182–194.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio Ratio (Harun) 67. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4 No 1(2003), 67–82.
- Hermina, T., & Wufron. (2019). Aspek Rasio Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva, Manajemen, Efisiensi, Rasio likuiditas Dan Sensitivitas Risiko Pasar Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(01), 1–12.
- Hery. 2021. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. 2021. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Edisi Revisi Cetak ke - 12
- Krisdianto, D. H., & Takarini, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.10>
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2011. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF. Edisi Kedua Cetak Pertama
- Letari, W. D., Suci, D. P., Sholahuddin, M., & Surakarta, U. M. (2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di indonesia. *BENEFIT*, 5, 31–49.
- Maulana, R., & Titik, F. (2020). PENGARUH CAR,LDR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM NASIONAL DAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2130–2138.
- Mustafah. 2019. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi
- Permatasari, V. D., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh npl, car, bopo dan ldr terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2020). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.
- Setiawan, Andi. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return on Aktiva*. *Jurnal Analisa dan Perpajakan*. Nomor 2. Vol 1. Halaman 130 – 152. 2 September. Universitas pancasila.
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2016). Pengaruh Rasio likuiditas Dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Sinung, D., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30–40.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke- 2
- Sumbayak, E. L, & Manda, G.S. 2020. Perangruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2020. *JABI Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* ,3 3, 327-314.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(1),.
- Taswan, 2010. Manajemen Perbankna: Konsep, Teknik & Aplikasi.Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. Edisi II
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aktiva, dan Rasio likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal EcoGen*, 3(3), 385–399. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Widodo. 2021. Metodologi Penelitian populer & Praktis. Depok: Rajawali Pers. Edisi 1 cetakan 3.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2019. Manajemen Keuangan Lanjutan Bebas Corporate creaction.Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Edisi Pertama, Cetakan ke pertama
- Wulandari, R., Mas'ud, I., & Roziq, A. (2020). Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Umum Konvensional periode 2012-2015). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7743>